

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan sangatlah membutuhkan suntikan dana untuk permodalan yang dapat mendorong kinerja perusahaan yang baik. Salah satu indikator yang dibutuhkan perusahaan sebagai sumber modalnya adalah investasi. Investasi merupakan langkah awal suatu kegiatan produksi dan berfungsi meningkatkan pertumbuhan ekonomi, untuk meningkatkan kinerja yang baik dan mendapatkan laba. Investasi yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah dengan penjualan saham. Tempat yang mewadahi pemilik dana (*investor*) dan penggunaan dana (*emiten*) untuk kegiatan jual beli saham disebut dengan pasar modal yang dikenal di Indonesia dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Pratama dan Yap (2021), *return* saham adalah tingkatan pendapatan yang dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* dalam teori pasar modal, merupakan tingkat pengembalian yang diterima oleh investor baik pengembalian keuntungan maupun kerugian atas investasi saham yang diterima oleh investor tersebut di dalam pasar modal. *Return* memiliki dua komponen yaitu *current income* yang merupakan pendapatan lancar dan *capital gain* yaitu keuntungan dari selisih harga saham, Tujuan investor menanamkan modalnya dengan pembelian saham adalah untuk meningkatkan nilai kekayaannya dengan memaksimalkan *return* tanpa melupakan faktor-faktor yang harus dihadapi. Naik turun *return* saham bergantung pada tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan. Investor melihat peluang *return* dengan menganalisis kinerja perusahaan, kinerja yang baik akan menjadi pertimbangan utama bagi investor

untuk berinvestasi pada saham. Semakin tinggi *return* yang diperoleh perusahaan, mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

Suatu yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan sudah baik atau belum adalah laporan keuangan tahunan, dalam laporan keuangan tahunan tersebut menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan, yang menjadi salah satu pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi adalah dengan melihat aliran kas yang terjadi dalam perusahaan yang dapat memberikan informasi bagi perubahan aktiva dan struktur keuangan perusahaan, laporan yang memuat mengenai aliran kas disebut dengan laporan arus kas. Laporan arus kas disusun berdasarkan informasi historis arus kas suatu entitas dari tahun ke tahun, laporan arus kas terbagi dalam 3 katagori yaitu arus kas dari kegiatan operasi, arus kas dari kegiatan investasi dan arus kas dari kegiatan pendanaan. Menurut Kieso, *et al.* (2018), arus kas operasi merupakan penghasil utama pendapatan perusahaan, angka jumlah asal total arus kas operasi ialah hal yang utama untuk menunjukkan apakah perusahaan dapat menghasilkan kas perusahaan yang cukup untuk mengembalikan pinjaman, keberlangsungan operasi perusahaan, membayar deviden atau laba untuk pemegang saham, dapat melakukan penanaman kapital tanpa adanya pendanaan yang berasal dari luar perusahaan dan yang terpenting ialah kegiatan arus kas operasi dapat memprediksi arus kas masa depan yang dipandang dari aktivitas operasi perusahaan. Arus kas aktivitas investasi yaitu aliran kas yang berasal dari pengeluaran serta kas penerimaan yang berhubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk membuat pendapatan arus kas di mendatang, arus kas pendanaan ialah kegiatan yang mengakibatkan jumlah dan kontribusi suatu ekuitas dan pinjaman perusahaan. Arus kas yang timbul dari kegiatan pendanaan perlu

diungkapkan terpisah karena sangat bermanfaat untuk memprediksi klaim arus kas masa mendatang oleh pemasok modal perusahaan. Arus kas digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai potensi perusahaan pada membentuk kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Penelitian yang dilakukan Pahmi (2018) menemukan hasil bahwa arus kas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wahyuningsih, dkk. (2020), tetapi hasil penelitian Maulana (2017) menemukan hasil bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Singa, dkk. (2020).

Dalam melakukan penilaian kinerja perusahaan, laba akuntansi juga menjadi hal utama yang diperhatikan dikarenakan menjadi alat untuk memprediksi *return* saham yang akan didapatkan. Laba merupakan selisih penghasilan dengan biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu, tingkatan laba menggambarkan kinerja perusahaan. Semakin besar gangguan persepsi yang terkandung dalam laba akuntansi maka semakin rendah kualitas laba tersebut begitu pula sebaliknya. Apabila laba perusahaan meningkat setiap tahunnya maka pemodal tertarik melakukan investasi pada perusahaan tersebut dengan demikian harga saham yang dimiliki perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena laba perusahaan meningkatkan kekayaan pemegang saham dalam bentuk naiknya harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Hanif (2020) dan Wahyuningsih, dkk. (2020), menemukan hasil bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Natanael (2021) menyatakan

bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hasil ini didukung dengan penelitian oleh Razak dan Syafitri (2018).

Profitabilitas dijadikan tolak ukur untuk menilai perubahan yang potensial dari sumber daya ekonomi. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*), semakin besar *profit* yang dihasilkan semakin besar pengembalian (*return*) yang diperoleh. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang cukup tinggi akan mendapatkan modal yang cukup, sebagai akibatnya perusahaan dapat memajukan nilai perusahaannya. Pada melakukan investasi investor akan mempertimbangkan *profit* dari perusahaan mana yang akan memberikan *return* tinggi. Tanpa *profit*, perusahaan tidak dapat menarik sumber modal eksternal untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Menurut Putri (2020) Para investor saham umumnya tertarik dengan pendapatan saat ini dan pendapatan yang diharapkan di masa depan stabilitas pendapatan-pendapatan tersebut dalam garis tren. Jadi para investor biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas. Mereka juga akan tertarik dengan kondisi keuangan perusahaan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar deviden dan menghindari kebangkrutan. Penelitian yang dilakukan oleh Purba (2019) serta Dewi dan Sudiarta (2019) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun hasil yang bertentangan didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Hardiani, dkk (2021) dan Oroh, dkk (2019) dimana profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Likuiditas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Silvia (2018), semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut,

dan sebaliknya, jika semakin rendah tingkat likuiditas sebuah perusahaan, maka semakin buruk kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi lebih berpeluang untuk menarik minat investor maupun pihak ketiga untuk berinvestasi, memberikan kreditur maupun memberikan pasokan bahan baku, ini dapat membantu perusahaan untuk dapat lebih meningkatkan nilai dan kinerjanya sehingga dapat menarik lebih banyak investor yang mengharapkan *return* yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Fajri dan Dewi (2019) serta penelitian oleh Sunardi dan Kadim (2019) mendapatkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba (2019) dan Wanda (2019) dimana likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Menurut Hartono (2015:254), ukuran perusahaan ialah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan total aktiva. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari suatu perusahaan tersebut. Perusahaan dapat dengan mudah memperoleh dana dari pasar modal berdasarkan ukuran perusahaannya, kemampuan perusahaan untuk menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Ukuran perusahaan pada dasarnya terbagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Seorang investor lebih yakin dan merasa lebih aman untuk berinvestasi pada perusahaan yang besar dengan demikian akan meningkatkan nilai saham dan *return* yang diharapkan. Pendapat ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Dewi dan Sudhiartha (2019) serta penelitian oleh Pradiana dan Yadnya (2019), yang

menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Rajagukguk (2017) dan Mayuni dan Suarjaya (2018) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan pemaparan diatas dan adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada latar belakang. Berdasarkan beberapa *reaserch gap* tersebut maka dengan ini penulis tertarik melakukan penelitian kembali terkait hubungan arus kas, laba akuntansi, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Arus Kas, Laba Akuntansi, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah arus kas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
- 2) Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
- 3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

- 4) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
- 5) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
- 2) Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
- 3) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
- 4) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
- 5) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu konstribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam ilmu akuntansi, dan diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan mengenai Bursa Efek Indonesia serta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh peneliti berikutnya yang tertarik mengambil topik serta penelitian lebih lanjut terkait dengan *return* saham.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan khususnya dalam hal ini investor atau calon investor serta dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam memulai berinvestasi pada saham perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory merupakan teori yang diperkenalkan pertama kali oleh George Arthur Arkelof pada tahun 1970 melalui “*The Market For Lemons*” yaitu teori ketidaksempurnaan pasar berupa asimetri informasi. Pemikiran dari Arkelof ini dikembangkan kembali oleh Spence pada tahun 1973 dengan memberikan gambaran pada pasar tenaga kerja dan menemukan bahwa perusahaan yang mempunyai “berita buruk” akan memberikan sinyal yang tidak kredibel (Salsabila, 2022). Keputusan investasi seorang investor sangat bergantung pada informasi perusahaan yang lengkap, relevan, dan akurat yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi atau keadaan perusahaan di masa kini maupun masa depan. Informasi merupakan data yang sudah diolah ke dalam bentuk tertentu sesuai dengan keperluan pemakaian informasi tersebut. Suatu informasi sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan baik untuk pribadi, bisnis maupun pemerintahan. Menurut Supartini, dkk. (2021) *signaling theory* atau teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Kemudian, teori pensinyalan ini berkaitan bagaimana cara mengatasi permasalahan yang timbul akibat dari ketidakseimbangan suatu informasi dalam lingkungan sosial.

Menurut Agustami dan Syahida (2019), informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan telah diterima oleh investor akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dapat dianggap sebagai sinyal

positif (*good news*) atau sinyal negatif (*bad news*). Sinyal yang dikeluarkan tersebut dapat membantu bagi para investor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Jika diterima sebagai sinyal positif maka akan menarik minat investor untuk berinvestasi karena menganggap bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik serta berkualitas, sehingga hal ini dapat meningkatkan harga saham dan mempengaruhi *return* yang akan diterima oleh investor. Namun, jika diterima sebagai sinyal yang negatif dengan anggapan penurunan nilai *return* yang akan didapatkan maka akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi dan juga menurunkan harga saham.

2.1.2 Return Saham

Saham (*stock*) adalah salah satu instrumen pasar keuangan berupa surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal dengan resiko tertinggi dibandingkan dengan instrumen keuangan lainnya. Saham merupakan bukti penyertaan modal dan kepemilikan nilai suatu perusahaan. Dalam kegiatan investasi pada saham, hal yang paling diharapkan investor adalah *return* saham. Menurut Pratama dan Yap (2021), *return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal dari investasi yang dilakukannya.

Suatu *return* dibagi menjadi dua komponen yaitu: *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain* (keuntungan dari selisih harga). Keuntungan *current income* diperoleh dari pembayaran yang bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, obligasi, dan lainnya serta diterima berupa kas atau setara kas. Keuntungan atau *capital gain* didapatkan akibat dari adanya selisih harga jual dan harga beli suatu instrumen investasi seperti obligasi dan saham. Hal lain yang harus diperhatikan oleh investor dalam berinvestasi saham adalah risiko

yang mungkin dihadapi jika ingin memperoleh *return* yang diharapkan. Risiko merupakan perbedaan yang timbul di antara *return* aktual dengan *return* yang diharapkan. Dengan membandingkan return dan risiko pada pasar modal dengan tingkat suku bunga pinjaman yang ditawarkan sektor keuangan, investor dapat memutuskan bentuk investasi yang menghasilkan *return* saham yang optimal.

Semakin tinggi harga suatu saham menandakan bahwa saham tersebut sedang digemari oleh masyarakat dan dapat memberikan keuntungan. *Return* sebagai bagian dari investasi dapat berupa *return* realisasi atau *realized return* maupun *Return* yang diharapkan atau *expected return*. *Realized return* merupakan *return* yang telah terjadi, dihitung berdasarkan data historis, sedangkan *expected return* adalah *return* yang diharapkan diperoleh investor di masa yang akan datang. (Simanjuntak, 2021).

2.1.3 Arus Kas

Kas merupakan komponen utama dalam yang paling likuid, kas sangat penting untuk berbagai kegiatan operasional perusahaan baik dalam kegiatan pembelian aset, penjualan maupun melakukan investasi. Pengertian arus kas yang termuat dalam PSAK No. 2 (IAI, 2014) adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Setara kas (*cash equivalent*) dapat didefinisikan sebagai investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas untuk suatu entitas selama suatu periode tertentu. Dalam suatu proses pengambilan keputusan investasi, para pemakai laporan

keuangan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Secara historis aliran kas yang terjadi di dalam perusahaan dicatat dengan sangat rinci. Pos-pos yang termasuk arus kas masuk dan arus kas keluar yaitu:

1) Pos-pos arus kas masuk:

- (1) Penurunan aset lancar
- (2) Penurunan aset tetap
- (3) Kenaikan utang
- (4) Kenaikan modal
- (5) Keuntungan perusahaan
- (6) Penyusutan/Amortisasi

2) Pos-pos arus kas keluar:

- (1) Kenaikan aset lancar non kas
- (2) Kenaikan aset tetap
- (3) Penurunan utang
- (4) Kerugian perusahaan
- (5) Pembayaran Dividen Tunai

Arus kas dari kegiatan operasi (*operating activities*) merupakan arus kas yang paling penting dalam perusahaan karena arus kas ini terkait dengan kegiatan operasional perusahaan. Dalam PSAK 2 (IAI, 2014) dinyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari kegiatan operasi merupakan indikator penentu dalam menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Arus kas dari kegiatan investasi (*investing activities*) aktivitas ini berkaitan dengan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Aktivitas ini meliputi aset yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan seperti, tanah, bangunan, dan peralatan.

Arus kas dari kegiatan pendanaan (*financing activities*) aktivitas ini berkaitan dengan utang jangka panjang dan modal. Menurut PSAK 2 (IAI, 2014), aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang terkait dengan kemampuan manusia untuk memperoleh dana dari pihak luar untuk menutupi kebutuhan perusahaan.

2.1.4 Laba Akuntansi

Laba merupakan imbalan sangat erat kaitannya dengan pendapatan dan biaya dalam hal upaya suatu perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa. Laba akuntansi didapatkan dari hasil pengurangan antara pendapatan operasi dengan harga pokok penjualan. Laba Akuntansi ini dapat dijadikan standar untuk menilai baik buruknya kinerja suatu perusahaan, serta untuk memperkirakan besarnya kas masuk dan keluar yang akan terjadi di masa yang akan datang. Pengaruh laba Akuntansi yang dihasilkan oleh kegiatan perusahaan merupakan hal yang sangat penting yang menjadi pertimbangan untuk pengguna laporan keuangan khususnya investor sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan. Hal ini disebabkan elemen penting dalam laba akuntansi yaitu laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba setelah pajak, dengan membaca informasi dalam laporan keuangan tersebut seorang investor dapat menilai potensi perusahaan dalam menghasilkan kas yang lebih banyak atau dapat mengubah laba menjadi kas di masa depan. Tujuan dari pelaporan laba akuntansi adalah:

- 1) Sebagai alat ukur yang efisien bagi manajemen;
- 2) Untuk membedakan antara modal dan laba;
- 3) Untuk memberikan informasi mengenai dividen;
- 4) Sebagai alat ukur keberhasilan dan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan manajemen;
- 5) Sebagai penentu pajak dan sebagai dasar untuk pembagian bonus dan kompensasi

2.1.5 Profitabilitas

Menurut Anwar (2019), profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya melalui aset-aset yang dimiliki, dan menggambarkan tingkat efektivitas manajemen. Semakin baik rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik pula keuntungan yang didapat perusahaan serta memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik. Keterkaitan antara *return* saham dengan profitabilitas yaitu semakin tinggi tingkat profit perusahaan maka tingkat pengembalian juga semakin tinggi dan begitu juga sebaliknya. Proksi yang digunakan untuk pengukuran profitabilitas yaitu:

- 1) ROA (*Return On Asset*) yaitu tingkat pengembalian atas aset dari modal yang telah diinvestasikan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan netto.
- 2) ROE (*Return On Equity*) yaitu tingkat pengembalian atas ekuitas untuk mengukur kemampuan dari modal yang disetor sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham.

- 3) NPM (*Net Profit Margin*) margin laba bersih proksi ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak yang kemudian akan dibandingkan dengan volume penjualan.

2.1.6 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Menurut Silvia (2018), semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut, dan sebaliknya, jika semakin rendah tingkat likuiditas sebuah perusahaan, maka semakin buruk kinerja perusahaan tersebut. Proksi yang digunakan untuk pengukuran likuiditas yaitu:

- 1) CR (*Current Ratio*) rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar.
- 2) QR (*Quick Ratio*) rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar.
- 3) *Cash Ratio* rasio lambat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan dana yang tersimpan di bank.
- 4) *Cash Turnover Ratio*, rasio perputaran kas ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Besarnya ukuran perusahaan dapat memberi pengaruh terhadap keputusan investor untuk berinvestasi saham pada suatu perusahaan. Ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran suatu perusahaan memperlihatkan makin besar dan mapan akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan modal, namun juga sebaliknya. Semakin efisien pasar modal, maka informasi mengenai kenaikan aset perusahaan akan makin meyakinkan investor yang akhirnya dapat meningkatkan pengembalian saham (Dewi & Sudiarta, 2018).

Ukuran perusahaan menurut UU No. 20 tahun 2008 dibagi menjadi 4 Kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta - 500 Juta	> 300 Juta - 2.5 Milyar
Usaha Menengah	>500 Juta - 10 Milyar	> 2.5 Milyar - 50 Milyar
Usaha Besar	>10 Milyar	> 50 Milyar

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Agustin dan Hidajat (2022), meneliti tentang pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan

dan minuman periode tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan arus kas operasi, laba akuntansi sebagai variabel independen, dan *return* saham sebagai variabel dependen. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Arus kas dsri aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, (2) Laba akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Pradista dan Kusumawati (2022), meneliti tentang pengaruh pengungkapan csr, perubahan ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020. Penelitian ini menggunakan pengungkapan csr, ukuran perusahaan, likuiditas, leverage dan profitabilitas sebagai variabel independent dan *return* saham sebagai variabel dependen. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengungkapan csr tidak berpengaruh terhadap *return* saham, (2) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham, (3) likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham, (4) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, (5) Profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham.

Sanjaya dan Maulida (2022), meneliti tentang pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas serta profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2020. Penelitian ini menggunakan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas merupakan variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1)

Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham, (2) Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, (3) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Sukmawati (2017), meneliti tentang pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2015. Penelitian ini menggunakan *return on asset*, *return on equity* dan arus kas sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham, (2) *Return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham, (3) Arus kas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Rajagukguk (2017), meneliti tentang pengaruh *return on equity*, arus kas aktivitas operasi, ukuran perusahaan, dan *debt-to-equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks lq 45 di bursa efek indonesia periode 2012-2015. penelitian ini menggunakan *return on equity*, arus kas operasi, ukuran perusahaan dan *debt-to-equity ratio* sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham, (2) Arus kas aktivitas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. (3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. (4) *debt-to-equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Mayuni dan Suarjaya (2018), meneliti tentang pengaruh *return on asset*, *firm size*, *earning per share*, dan *price earnings ratio* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016. Penelitian ini menggunakan *return on asset*, *firm size*, *earning per share*, dan *price earnings ratio* sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, (2) *Firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, (3) *Earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, (4) *Price earnings ratio* dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Wulandari, dkk. (2018), meneliti pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, (2) likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Razak dan Syafitri (2018), meneliti tentang pengaruh laba akuntansi, total arus kas, dan *net profit margin* terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. Penelitian ini menggunakan laba akuntansi, total arus kas, dan *net profit margin* sebagai variabel independen dan *return saham* sebagai variabel dependen. Teknik penelitian yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return saham*, (2) Total arus kas berpengaruh negatif terhadap *return saham*, (3) *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return saham*.

Lesmana, dkk (2021), meneliti tentang pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan *return saham* sebagai variabel dependen. Teknik penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return saham*, (2) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*.

Hardiani, dkk (2018), meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan nilai pasar terhadap *return saham* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Penelitian ini menggunakan profitabilitas, likuiditas, leverage dan nilai pasar sebagai variabel independent dan *return saham* sebagai variabel dependen. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi data panel, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *return saham*, (2) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return saham*, (3) Leverage tidak berpengaruh terhadap *return saham*, (4) Nilai pasar berpengaruh positif terhadap *return saham*.

Pahmi (2018), meneliti tentang pengaruh laba, arus kas, dan komponen arus kas, terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan laba, arus kas, dan komponen arus kas sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Laba tidak berpengaruh terhadap *return* saham, (2) Arus kas berpengaruh terhadap *return* saham, (3) Komponen arus kas berpengaruh terhadap *return* saham.

Pradiana dan yadnya (2019), meneliti tentang pengaruh leverage, profitabilitas, firm size, dan likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas sebagai variabel independen, dan *return* saham sebagai variabel dependen. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Leverage berpengaruh positif terhadap *return* saham, (2) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham, (3) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, (4) Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Fajri dan Dewi (2019), meneliti tentang analisis likuiditas, profitabilitas, terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan likuiditas dan profitabilitas sebagai variabel independent dan *return* saham sebagai variabel dependen. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham dan (2) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Purba (2019), meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap return saham perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan profitabilitas, likuiditas dan leverage sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Profitabilitas berpengaruh positif *return* saham, (2) Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham, (3) Leverage berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Ningtyas (2019), meneliti tentang pengaruh faktor likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Penelitian ini menggunakan likuiditas, leverage, dan profitabilitas sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham, (2) Leverage berpengaruh negatif terhadap *return* saham, (3) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Sunardi dan Kadim (2019), meneliti tentang profitabilitas, likuiditas, dan *multiplier equity* pengaruhnya terhadap harga serta *return* saham pada industri manufaktur tahun 2012-2017. Penelitian ini menggunakan profitabilitas, likuiditas, dan *multiplier equity* sebagai variabel independen dan harga saham serta *return* saham sebagai dependen. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Profitabilitas tidak

berpengaruh terhadap *return* saham, (2) *multiplier equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, (3) Likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Dewi (2019), meneliti tentang pengaruh tiga komponen arus kas dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. (2) Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Nurdiana (2020), meneliti tentang pengaruh profitabilitas dan kebijakan deviden terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan profitabilitas dan kebijakan dividend sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. (2) Kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Dewi dan Sudhiartha (2019), meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Penelitian ini menggunakan profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Teknik yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, (2) Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, (3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, (4) Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Oroh, dkk (2019), meneliti tentang pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan profitabilitas dan leverage sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham, (2) Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Singa, dkk (2020), meneliti tentang pengaruh ROA, keputusan investasi, CR, TATO dan arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan *return on asset*, keputusan investasi, *current ratio*, *total asset turnover*, dan arus kas sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, (2) Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham, (3) *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, (4) Arus kas tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan, (5) *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hanif A (2020), meneliti tentang pengaruh laba akuntansi, total arus kas, *net profit margin*, dan *size* perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan laba akuntansi, total arus kas, *net profit margin*, dan *size* perusahaan sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham, (2) *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham, (3) Total arus kas berpengaruh positif dan terhadap *return* saham, (4) *Size* perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Wahyuningsih, dkk (2020), meneliti tentang pengaruh total arus kas, komponen arus kas dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan total arus kas, arus kas operasional, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Total arus kas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, (2) Arus kas operasional berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, (3) Arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, (4) Arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, (5) Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Sartika (2021), meneliti tentang pengaruh rasio profitabilitas, rasio leverage dan firm size terhadap *return* saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, rasio leverage dan firm size sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham, (2) Rasio leverage berpengaruh terhadap *return* saham, (3) Firm size berpengaruh terhadap *return* saham.

